BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menerapkan jenis kualitatif sebagai metode penelitiannya. Kualitatif merupakan bentuk penelitian yang mengutamakan analisis mendalam terhadap data tekstual dan hasil wawancara untuk mengungkap esensi serta pemahaman mendalam mengenai suatu fenomena sosial.[25]

Menurut Jhonny Saldana, kualitatif berfungsi sebagai kerangka luas yang meliputi berbagai metode penelitian yang berfokus pada realitas kehidupan sosial secara alami. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan tanpa bergantung pada teori tertentu sebagai dasar, melainkan berfokus pada temuan empiris yang diperoleh selama observasi di lapangan. Sumber data dapat beragam, meliputi transkrip wawancara, jurnal observasi, dokumen tertulis, serta bahan visual seperti artefak, rekaman foto dan video, maupun sumber digital berbasis internet.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah studi kasus. Sebagaimana dijelaskan oleh John W. Creswell, studi kasus merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang melibatkan eksplorasi mendalam terhadap suatu program, peristiwa, aktivitas, atau individu tertentu. Penelitian ini berfokus pada suatu kasus yang dibatasi oleh konteks waktu dan aktivitas, dengan pengumpulan data secara komprehensif melalui berbagai teknik pengumpulan data dalam periode

[25] Sugiyono*, Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020)

tertentu. Tujuan utama dari pendekatan studi kasus adalah untuk menganalisis secara mendalam konteks situasional serta dinamika interaksi dalam suatu unit sosial, baik itu individu, kelompok, institusi, maupun komunitas.[26]

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan, dengan alamat lengkap di Jalan A. Yani kilometer 6,400 Nomor 6, Kelurahan Pemurus Luar, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, kode pos 70249.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian mencakup tiga pihak terkait: 1 pustakawan, 1 staf layanan, dan 3 pemustaka yang aktif berkunjung.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini memusatkan perhatian pada peran strategis perpustakaan umum dalam mendukung pelestarian warisan budaya Banjar di lingkungan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan.

[26] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm 80

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer dalam penelitian ini mencakup informasi langsung yang diperoleh mengenai kontribusi perpustakaan umum terhadap preservasi budaya Banjar di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan, yaitu peran perpustakaaan umum dalam melestarikan kebudayaan banjar di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kalimantan Selatan

b. Data Sekunder

Data penunjang dalam penelitian ini merupakan informasi pelengkap terhadap data utama, yang menyajikan gambaran umum mengenai lokasi penelitian. Adapun cakupan data tersebut meliputi:

1) Perkembangan historis Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan
2) Kerangka filosofis organisasi berupa visi dan misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan
3) Susunan kelembagaan Dinas Perpustakaan dan kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan
4) Fasilitas fisik beserta konfigurasi ruang pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan

2. Sumber Data

Dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini,

peneliti menetapkan informan sebagai sumber data, yakni individu-individu yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam konteks penelitian. Informan yang dipilih terdiri atas lima orang, yang mencakup satu orang pustakawan, satu staf layanan, serta tiga orang pemustaka aktif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menerapkan teknik pengumpulan data yang disesuaikan secara khusus dengan tujuan penelitian. Metode utama yang digunakan meliputi:

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif dimana peneliti secara aktif terlibat dalam kegiatan harian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Kalimantan Selatan untuk mengamati secara sistematis tiga aspek utama: (1) dinamika interaksi antara petugas perpustakaan dengan pemustaka, (2) implementasi program pelestarian budaya Banjar melalui layanan perpustakaan, serta (3) pemanfaatan koleksi budaya dalam aktivitas rutin, dengan melakukan pencatatan terstruktur menggunakan instrumen observasi, pendokumentasian kronologis berdasarkan alur kegiatan, dan deskripsi mendetail terhadap berbagai perilaku yang relevan dengan fokus penelitian.[27] Sehingga hasil pengamatan dapat dideskripsikan dan dianalisis oleh peneliti untuk menjawab fokus penelitian.

Melalui pendekatan observasi partisipatif, peneliti dapat mengumpulkan data empiris mengenai berbagai aktivitas dan program perpustakaan, mencakup

[27] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 106.

pelaksanaan seminar, proses digitalisasi, serta kegiatan lainnya yang relevan. Secara khusus, observasi difokuskan pada analisis pola interaksi antara pengunjung dengan berbagai koleksi budaya Banjar, meliputi bahan pustaka cetak, dokumen digital, dan material budaya terkait. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap sarana dan prasarana pendukung seperti ruang lokal konten dan fasilitas budaya lainnya. Teknik ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif dan kontekstual mengenai kontribusi nyata perpustakaan dalam upaya pelestarian warisan budaya Banjar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk interaksi komunikasi yang dilakukan antara dua individu atau lebih dengan tujuan tertentu, di mana satu pihak bertindak sebagai pewawancara (*interviewer*) yang menyusun dan mengajukan pertanyaan, sedangkan pihak lainnya sebagai responden (*interviewer*) yang memberikan jawaban. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode wawancara terstruktur, yakni teknik pengumpulan data di mana pertanyaan-pertanyaan telah dirancang sebelumnya secara sistematis dan diarahkan untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan fokus permasalahan atau hipotesis yang telah ditetapkan secara ketat.[28]

Proses wawancara dilaksanakan melalui percakapan yang mendalam dan tersusun secara sistematis guna mengeksplorasi pemahaman, pengalaman, serta perspektif informan mengenai peran perpustakaan umum dalam upaya pelestarian

[28] Lexy. J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 138.

budaya Banjar. Melalui metode ini, peneliti memperoleh data langsung dari informan sebagai sumber informasi utama.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara yang digunakan oleh peneliti dilakukan dengan cara melakukan sesi tanya jawab bersama pustakawan, staf layanan, serta tiga orang pemustaka aktif. Dalam wawancara tersebut, peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan peran strategis perpustakaan umum dalam mendukung pelestarian budaya Banjar.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam pengumpulan data merupakan metode yang dilakukan dengan menghimpun serta menganalisis berbagai jenis dokumen, baik berupa tulisan, gambar, maupun data elektronik. Pendekatan ini berfungsi sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Kredibilitas dan keabsahan temuan dari hasil observasi dan wawancara akan semakin meningkat apabila diperkuat dengan bukti dokumenter yang berasal dari sumber yang sah.[29] Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data-data yang berfungsi sebagai bukti dalam mengidentifikasi dan mendemonstrasikan peran perpustakaan umum dalam upaya pelestarian kebudayaan Banjar.

4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang sekaligus berfungsi sebagai perencana, pelaksana, dan penganalisis data dengan menggunakan tiga alat bantu pengumpulan berupa pedoman observasi

[29] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psiologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 221.

terstruktur untuk mencatat fenomena lapangan secara sistematis, panduan wawancara semi-terstruktur untuk menggali informasi mendalam dari informan, serta format dokumentasi untuk merekam dan mengklasifikasikan berbagai dokumen pendukung. Ketiga instrumen pendukung tersebut dirancang untuk memandu proses pengumpulan data sekaligus memastikan konsistensi dan validitas temuan penelitian sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini mengadopsi model analisis data interaktif Miles dan Huberman yang meliputi empat tahap analisis berikut:[30]

1. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan immersion dalam konteks penelitian dengan menerapkan berbagai teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi) untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai fenomena pelestarian budaya Banjar di perpustakaan.

2. Reduksi Data

Data mentah yang diperoleh kemudian melalui proses seleksi, koding, dan kondensasi untuk mengidentifikasi pola-pola signifikan, memfokuskan pada temuan yang relevan, serta menyederhanakan data tanpa kehilangan makna esensial.

3. Penyajian Data

[30] Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2014) hlm 17.

Penyajian data adalah proses mengorganisir dan merangkum informasi yang telah dikumpulkan menjadi sebuah kesimpulan yang utuh, kemudian disampaikan melalui uraian singkat berupa teks naratif atau dalam bentuk visualisasi seperti bagan.

4. Penarikan Kesimpulan

Peneliti melakukan interpretasi mendalam terhadap temuan dengan melakukan triangulasi sumber data dan constant comparative analysis untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan reliabel mengenai peran perpustakaan dalam pelestarian budaya Banjar.